

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu bentuk upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi problem hidup yang senantiasa berkembang dari masa ke masa. Seiring berjalannya waktu, pendidikan bertujuan mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya (BSNP dalam Trianto, 2010:39).

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak dapat lagi mempertahankan paradigma lama. Teori pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa seorang tenaga pendidik sudah harus mengubah paradigma lama. Menurut Lie (2007:5) pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut : (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa, (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif, (3) pendidik perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, (4) pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, guru harus memahami hal – hal yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, baik

yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu, guru harus memahami tentang model pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Untuk membangun pengetahuan dan kompetensi siswa secara aktif di dalam proses belajar mengajar menurut Roestiyah (2012:1) guru harus memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu, guru harus menguasai teknik – teknik penyajian atau biasa disebut dengan metode mengajar.

Agar pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran di kelas lebih efektif dan produktif, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas RI No. 19 Tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Pasal 26). Dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting. Langkah perbaikan mutu pendidikan setelah kurikulum adalah peningkatan kemampuan guru menyelenggarakan pembelajaran, minimal sesuai dengan standar proses.

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah. Saat ini objek kajian IPA menjadi semakin

luas, meliputi konsep IPA, proses, nilai dan sikap ilmiah, aplikasi IPA dalam kehidupan sehari – hari dan kreativitas (Kemendiknas dalam Purwanto, 2011:11).

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen – komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Tugas utama guru IPA adalah melaksanakan proses pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi lebih penting. Pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi suatu wadah peserta didik mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung oleh peserta didik untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar, yang pada akhirnya mereka menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Kenyataan menunjukkan melalui observasi langsung yang dilakukan di SDN 104214 Kedai Durian, bahwa pembelajaran IPA masih cenderung mendengarkan dan mengerjakan soal – soal latihan yang ada di buku, guru cenderung menggunakan metode konvensional atau metode ceramah sehingga peserta didik hanya sebagai penonton saja, dan melaksanakan aktivitas jika ada perintah ataupun masukan dari guru.

Slameto (2010:1) menyatakan, bahwa guru yang menggunakan metode ceramah saja mengakibatkan siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Adanya pendapat tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi dan

prestasi belajar siswa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi keberhasilan belajar IPA.

Berdasarkan observasi diperoleh data yang menunjukkan nilai siswa kelas IV mata pelajaran IPA selama 3 (tiga) tahun terakhir diperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 (tujuh puluh). Adapun data rata – rata siswa selama 3 (tiga) tahun terakhir terdapat pada Tabel 1.1. berikut ini.

**Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Selama 3 tahun Terakhir Mata Pelajaran IPA**

No.	Tahun	Nilai Rata - rata
1.	2012 – 2013	50,00
2.	2013 – 2014	54,70
3.	2014 – 2015	55,50

Untuk mengatasi hal tersebut di atas guru telah melakukan remedial tetapi hanya sekedar melakukan tes ulang tanpa didahului dengan perbaikan tindakan. Kenyataan ini menambah persoalan yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami model pembelajaran yang dapat digunakan masih belum cukup. Disamping kemampuan guru terhadap memahami model pembelajaran, faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah kurangnya kerjasama yang baik oleh kelompok siswa di SDN 104214 Kedai Durian.

Berdasarkan hasil wawancara kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan model – model pembelajaran, dengan demikian siswa menjadi kurang aktif dalam pelajaran IPA serta menyebabkan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa. Dalam proses meningkatkan hasil belajar yang baik, maka

guru perlu menggunakan variasi model pembelajaran yang dapat membuat siswa nyaman dan tertarik untuk mengikuti pelajaran IPA dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV pembelajaran IPA didominasi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru lebih berorientasi pada materi pelajaran dengan alasan tuntutan kurikulum untuk mempersiapkan ulangan. Salah satu cara yang dapat diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini adalah dengan penggunaan model pengajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat mempengaruhi rasa ingin tahu bersama siswa dan ketepatan siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Model pembelajaran NHT ini merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas. Model pembelajaran ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan meneliti pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut. Dengan demikian proses belajar mengajar akan memberikan efektifitas yang lebih baik dalam meningkatkan penugasan siswa terhadap materi – materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat Trianto (2010:62) ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan.

Hasil Penelitian Jayanti (2014) menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran tipe NHT terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah

dasar gugus Letkol Wisnu Peguyangan Denpasar Utara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari perbedaan nilai rata – rata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari nilai rata – rata kelompok kontrol. Sementara uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t, dimana  $t_{hitung} = 2,12$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,00$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, itu berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar Gugus Letkol Wisnu Peguyangan Denpasar Utara.

Pada Penelitian ini penggunaan model pembelajaran NHT dalam proses pembelajaran energi panas dan energi bunyi pada mata pelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan rasa kerja sama siswa terhadap pelajaran IPA. Hal ini dikarenakan materi pokok energi panas dan energi bunyi memerlukan pemahaman yang lebih nyata dan dapat dipahami oleh siswa dengan mudah.

Untuk keberhasilan suatu pembelajaran yang menggunakan kelompok seperti model pembelajaran kooperatif tipe NHT diperlukan kemampuan bekerja sama dalam kelompok (*teamwork skill*) diantara peserta didik. Kerja sama tim merupakan keterampilan yang digunakan individu untuk mendorong keberhasilan kelompok (Hughes dan Jones, 2011). *Teamwork skill* yang baik dalam suatu kelompok dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Semakin tinggi *teamwork skill* siswa dengan menggunakan model pembelajaran maka hasil belajar siswa juga semakin baik, dan apabila *teamwork skill* siswa rendah dengan menggunakan model pembelajaran NHT maka hasil belajar siswa juga rendah. Melalui

penelitian ini dapat diketahui adanya interaksi model pembelajaran NHT dengan *teamwork skill* siswa.

Keterampilan kerja sama tim atau *teamwork skill* siswa termasuk campuran interaktif, interpersonal, pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi yang diperlukan oleh sekelompok orang yang bekerja pada tugas bersama, dalam peran yang saling melengkapi, menuju tujuan bersama yang hasilnya lebih besar dari yang dimungkinkan oleh salah satu orang yang bekerja secara independen (Smith, 2011). Dengan demikian dalam penelitian ini kerja sama tim dijadikan sebagai salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah “ Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Teamwork Skill* Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2015/ 2016 “.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA / Sains kelas IV SD Negeri No.104214 Kedai Durian.
2. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kemampuan bekerja sama (*teamwork skill*) siswa yang masih rendah.
4. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi terhadap materi yang disampaikan dan guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam setiap materi pelajaran.

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran NHT pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada kelas control.
2. Variabel moderat dalam penelitian ini adalah *teamwork skill* yang dimiliki siswa.
3. Variabel terikat yang diamati adalah hasil belajar siswa.
4. Materi pelajaran yang diajarkan adalah tentang energi panas dan energi bunyi.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) ?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang memiliki *teamwork skill* diatas rata – rata dengan siswa yang memiliki *teamwork skill* dibawah rata – rata ?
3. Apakah ada interaksi model pembelajaran dengan *teamwork skill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?



### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

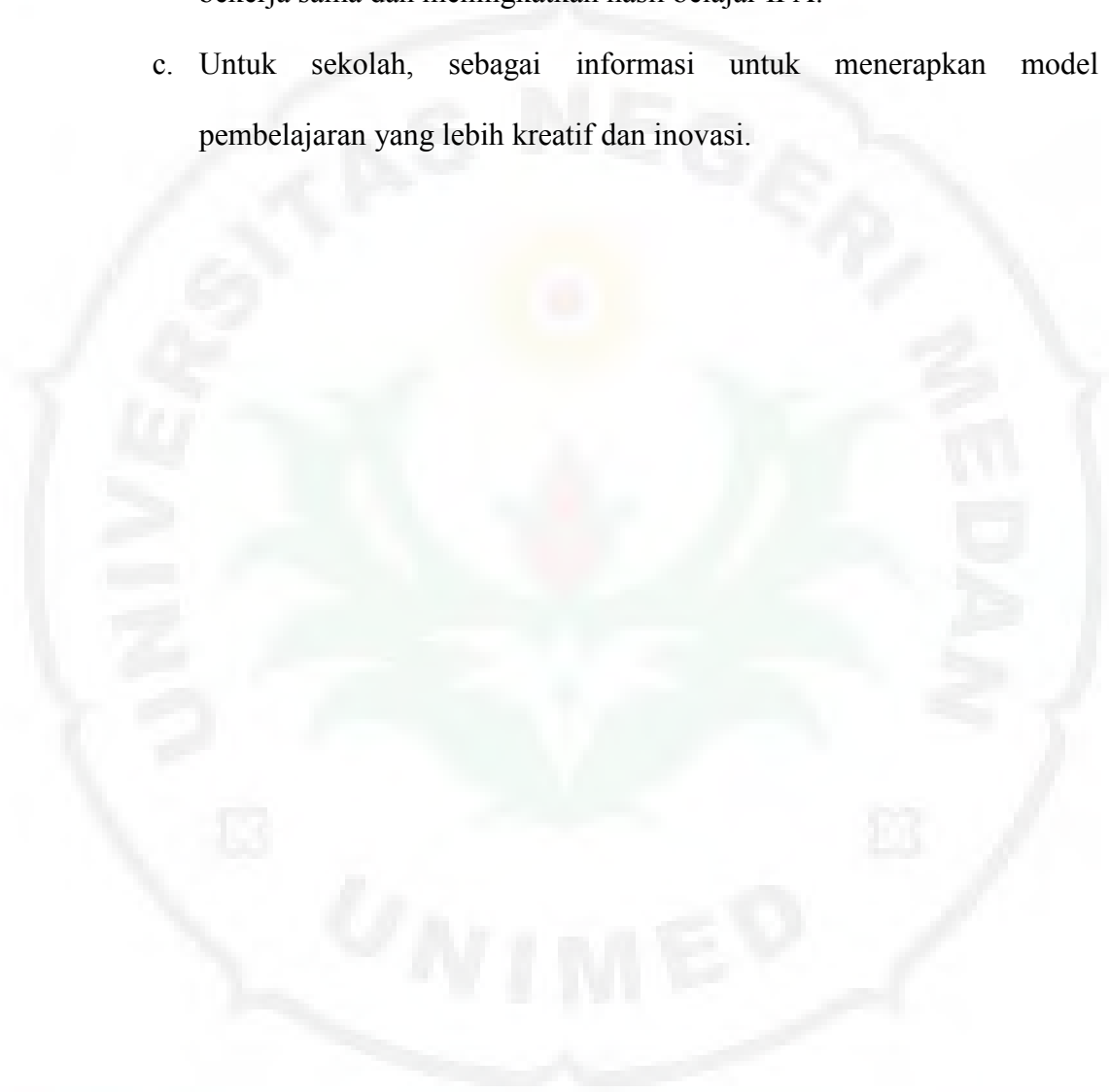
1. Untuk menganalisis adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*)
2. Untuk menganalisis adanya perbedaan hasil belajar IPA siswa yang memiliki *teamwork skill* diatas rata – rata dengan siswa yang memiliki *teamwork skill* dibawah rata – rata.
3. Untuk menganalisis adanya interaksi model pembelajaran NHT dengan *teamwork skill* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam penggunaan model pembelajaran NHT dan hasil belajar siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi bidang pendidikan bermanfaat untuk memberikan inspirasi dalam mengembangkan model – model pembelajaran kreatif dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan proses bagi siswa.
  - b. Bagi bidang psikologi bermanfaat untuk meningkatkan inspirasi dalam kemampuan bekerja sama peserta didik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk guru, sebagai informasi untuk menambah wawasan untuk menerapkan model pembelajaran NHT.

- b. Untuk siswa, sebagai sarana untuk terus meningkatkan kemampuan bekerja sama dan meningkatkan hasil belajar IPA.
- c. Untuk sekolah, sebagai informasi untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovasi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY